

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATERI MENULIS TEKS TANGGAPAN BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE SITES*

Nadiva Salsabila^{1)*}, Wika Soviana Devi²⁾

^{1,2)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

*nativasalsa90@gmail.com¹⁾, *wikasoviana@umj.ac.id²⁾

Diterima: 27 08 2024

Direvisi: 28 10 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi dalam hal membaca yang mana berdampak dalam kegiatan menulis peserta didik dan rendahnya minat pada sebagian peserta didik terhadap pembelajaran menulis yang dianggap membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi menulis teks tanggapan berbantuan media *google sites*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 GunungSindur dengan populasi penelitian yang berjumlah 80 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas 7.1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 40 peserta didik dan kelas 7.3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*true experiment*) dengan rancangan penelitian *post-test only*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media *google sites* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media *google sites*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,177 dengan frekuensi $df = 78$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,665$. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan uji hipotesis yang sudah dilakukan teruji oleh data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi menulis teks tanggapan berbantuan media *google sites*.

Kata kunci: Model *Project Based Learning*, Media *Google Sites*, Menulis Teks Tanggapan

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai satu diantara wadah dalam pembentukan karakter seorang individu melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan merupakan segala usaha yang dilakoni manusia dalam mengasah pengetahuan dan juga kepribadiannya. Adanya hal krusial yang menjadi titik tumpu pendidikan yakni membina insan untuk mendapatkan

pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki sikap positif terhadap segala hal. Kurikulum Merdeka adalah gagasan pendidikan yang berfokus pada kemerdekaan, kreativitas, dan keleluasaan bagi pendidik dan siswa. Peserta didik mendapatkan peluang untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan namun tetap diarahkan oleh guru. Mereka didorong untuk turut berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dengan memilih topik maupun proyek yang memenuhi kebutuhan serta minat mereka masing-masing. Kurikulum ini juga memberi kebebasan pada pendidik dalam menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Bersumber pada data saat melakukan observasi awal dan wawancara yang bertempat di SMPN 3 Gunungsindur, Kab. Bogor, Jawa Barat bersama dengan Ibu Arifatul Faizah, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan hanya berbantuan media seperti buku, salindia, maupun alam sekitar. Pendidik menerapkan model pembelajaran langsung yakni *Problem Based Learning* (PBL) disertai penggunaan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar. Pendidik mengatakan bahwa sekolah memang sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang mana di dalam kurikulum merdeka terdapat segenap model pembelajaran yang boleh diterapkan untuk kegiatan pembelajaran. Pendidik, bagaimanapun, tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, terutama model berbasis proyek untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak terdapat alasan khusus mengapa model berbasis proyek belum diberlangsungkan. Hanya saja memang belum ada waktu dan kesempatan untuk menerapkan model pembelajaran lainnya menurut pendidik.

Project Based Learning (PjBL) ialah metode belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam metode ini, proyek atau kegiatan nyata digunakan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang sangat relevan dengan pekerjaan nyata di lapangan (Kemendikbud dalam Anengsih&Jamaludin, 2023). Menurut Trianto (dalam Andriani, 2023), model pembelajaran dikatakan sebagai rancangan maupun pola yang menjadi panduan dalam pelaksanaan tutorial pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Fera (dalam Rohimah&Saputra, 2023), model pembelajaran *Project Based Learning* termasuk ke dalam model pembelajaran yang menorehkan kesempatan kepada murid untuk terus melambungkan kemampuan dalam merancang sebuah proyek dengan menekankan proses pembelajaran kontekstual berdasarkan dari proyek yang hendak dicapai melalui kegiatan yang kompleks.

Keunggulan pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya: (a) Penguatan motivasi dan keingintahuan peserta didik dalam mencari serta mendalami kebutuhan proyek yang sedang mereka kerjakan, (b) Meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik di dalam memecahkan masalah sejalan dengan topik yang berkaitan dengan keadaan faktual, (c) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik, karena secara tidak langsung mereka akan mempraktikkannya selama pengerjaan proyek dilaksanakan, (d) Memberikan pengalaman baru pada peserta didik berupa keterampilan perencanaan, negosiasi, serta kesepakatan yang terjadi mengenai pembuatan proyek (dalam Santoso, 2017). The George Kucas Educational Foundation (2005) dalam Dinda & Sukma (2021) mengemukakan runtutan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, diantaranya mencakup: a)

pertanyaan mendasar, b) melakukan desain perencanaan produk (menyiapkan alat, bahan, serta rancangan langkah-langkah), c) menyusun jadwal pembuatan proyek, d) memantau keaktifan serta perkembangan proyek yang dikerjakan, e) melakukan pengujian hasil, dan terakhir adanya evaluasi pengalaman belajar.

Teks merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam pendekatan berbasis genre biasanya digunakan sebagai kegiatan sosial atau tujuan sosial untuk berkomunikasi. Mahsun (dalam Fauziyah, 2017) berpendapat bahwa, teks merupakan penggaungan bahasa sebagai ungkapan dalam interaksi sosial, yang dituangkan secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang terorganisir dan lengkap. Sejalan dengan Piliang (2004) menyatakan bahwa, teks didefinisikan sebagai pesan-pesan yang menggunakan tanda-tanda verbal maupun visual untuk menghasilkan teks verbal dan teks visual, meliputi teater, seni tari, komik, film, gambar iklan, dan lain-lain. Teks tanggapan merupakan teks yang menilai, mengulas, maupun meresensi suatu karya, diantaranya film, buku, novel, drama, cerpen, dan sebagainya. Ketika seseorang akan membuat teks tanggapan, tentu mereka sudah mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pada karya tersebut. Inilah yang akan diberitahukan kepada pembaca mengenai isi dari teks tanggapan itu sendiri. Teks tanggapan dikenal juga sebagai resensi. Tujuan menulis teks tanggapan sebagai bentuk penyampaian pengalaman seseorang setelah membaca atau menonton sebuah karya. Sejalan dengan Eriyanto dalam Ramadani (2021) menyatakan bahwa, teks tanggapan memecah pesan pada dua fokus khususnya kata-kata atau tindakan kata atau kalimat. Seperti menyajikan pendapat berupa pujian, sanggahan, saran, maupun kritik. Salah satu elemen yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis.

Perlunya pemanfaatan media di dalam kelas, juga memegang peranan penting selain pemilihan model pembelajaran yang tepat saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Media pembelajaran sebagai bahan apa saja yang dapat digunakan dalam bercerita secara personal maupun informasi selama kegiatan pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik. Ibrahim dalam Faznur, dkk. (2020) mengemukakan bahwa, periode pelesatan iptek yang begitu mengudara, profesional guru tidak puas hanya dengan kemampuan mengajar peserta didik saja, melainkan pula pengelolaan lingkungan dan informasi yang diperlukan untuk menunjang aktivitas peserta didik. Wibawanto dikutip oleh Hidayatillah, dkk., (2022) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat kreatif yang digunakan dalam memberi materi ajar kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Rohani (2020) berpendapat bahwa, media dalam konteks pembelajaran ialah segala bentuk alat atau sarana yang dapat diperuntukan menghantar pesan dalam kegiatan pembelajaran.

Google Sites merupakan media pembelajaran berbentuk situs *website* yang bisa dikreasikan untuk membantu memaksimalkan pemanfaatan model pembelajaran tersebut. Dalam penggunaannya, media interaktif ini mudah dikolaborasikan bersama gambar, video, maupun perangkat ajar lainnya. Pada media *Google Sites* yang sudah dibuat, terdapat teks bacaan cerita pendek yang nantinya akan ditanggapi peserta didik, materi pembelajaran, serta permainan edukatif yang bercantuman terhadap teks tanggapan. Bertujuan agar para siswa cukup terlibat dan bersemangat pada saat mendalami materi teks tanggapan dengan penggunaan media bantu *Google Sites*. Hal ini juga disebutkan dalam Suryanto, Dwi Agus (2018) sebagai

layanan *web hosting* gratis yang difasilitasi oleh *Google* dengan berbagai fitur *template* dan desain. Tidak hanya itu saja, dapat pula menyimpan berbagai dokumen penting yang relevan dan bisa dibagikan secara *online*. Fajarisman et al. (dalam Husniyah, Ririn, dkk., 2022) mengemukakan bahwa, pembelajaran *website online* akan memudahkan anak didik untuk lebih produktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Jubaidah dan Zulkarnain (2020) bahwa, *Google Sites* dapat dimanfaatkan karena mudah dikelola, dan berfungsi sebagai alat untuk merekam aktivitas pembelajaran seperti daftar hadir, materi pembelajaran, dan pemberian tugas. Ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan *Google Formulir* untuk mengumpulkan tanggapan dan memfasilitasi proses evaluasi. Chin-Fei dan Chia-Ju (dalam Devya, dkk., 2022) berpendapat bahwa, penggunaan media *web* mampu meningkatkan motivasi siswa dibandingkan dengan siswa hanya belajar menggunakan buku teks.

Berdasarkan kegiatan wawancara pada beberapa peserta didik kelas VII SMPN 3 Gunung Sindur, kendala tercipta karena rendahnya literasi dalam hal membaca yang mana berdampak dalam kegiatan menulis peserta didik terkhusus pada penggunaan diksi, serta bagaimana mereka mengungkapkan ide awal untuk menulis. Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya minat pada sebagian peserta didik terhadap pembelajaran menulis yang dianggap membosankan. Mereka beranggapan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang cukup sukar. Menulis tercatat sebagai bentuk kegiatan yang dapat dipenuhi seseorang untuk memasukkan komentar maupun gagasan yang dimiliki. Fungsi utama menulis ialah sebagai bentuk komunikasi melalui perantara antara penulis dengan pembacanya. Bagi peserta didik, dengan adanya keterampilan menulis ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghasilkan kecakapan dalam kegiatan menulis.

Adapun firman Allah yang berkaitan dengan menulis diantaranya adalah QS. Al-Luqman: 27 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan berdasarkan pada analisis penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya Amilia, dkk., (2023) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Membuat Pantun Menggunakan Model *Project Based Learning*”. Berdasar hasil temuan, Amilia, dkk. menerangkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif murid secara signifikan, serta membantu murid menjadi lebih mandiri di dalam penulisan sebuah karya sastra, setelah keberlangsungan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti melakukan pengkajian terkait dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun yang menjadi pembeda terletak pada keduanya ialah, peneliti mengamati peserta didik kelas VII SMPN 3 Gunung Sindur, sementara Amilia, dkk., mengamati peserta didik kelas VA SDN 2 Junrejo Kota Batu, Malang, Jawa Tengah. Selain itu, perbedaan lainnya ialah peneliti menggunakan media interaktif *Google Sites* sebagai penunjang pada

penelitian kali ini dan materi yang dipilih adalah teks tanggapan, sementara Amilia, dkk., tidak menggunakan bantuan media ajar dan memilih materi pantun.

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipergunakan Purdiana, dkk., (2023) melalui judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media *Wattpad* dengan Model *Project Based Learning* pada Kelas X.3 SMAN 2 Jombang”. Berdasarkan hasil temuan, peneliti menerangkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada materi berkreasi melalui puisi, setelah melangsungkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* disertai *Wattpad*. Peneliti mencoba pengkajian terkait bersamaan dengan Purdiana, dkk., yakni penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, adapun yang menjadi pembeda ialah subjek dan objek penelitian. Peneliti menggunakan materi teks tanggapan sebagai objek penelitian, sedangkan Purdiana, dkk., menggunakan materi puisi sebagai objek penelitiannya. Peneliti melakukan pengkajian ini bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Gunung Sindur, sementara Purdiana, dkk., melakukan penelitian bagi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 2 Jombang.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh Afriani, Sri Eka Mugi (2018), melalui judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Hasil temuan menerangkan bahwa, model pembelajaran berbasis proyek ini secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* boleh dipergunakan sebagai bentuk pengajaran peserta didik ketika menulis teks narasi. Peneliti mencoba pengkajian terkait dengan Afriani, yakni menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, Adapun fokus pembeda ialah subjek dan objek penelitian. Peneliti menggunakan materi teks tanggapan sebagai objek penelitian, sementara Afriani menggunakan materi teks narasi. Peneliti melakukan studi ini terhadap peserta didik kelas 7 di SMPN 3 Gunungsindur, sementara Afriani melakukan penelitian pada peserta didik kelas 4 SD Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Berasaskan keterangan informasi yang sudah terurai, penggabungan model *Project Based Learning* disertai dengan media *Google Sites* diprediksi mampu menjadi solusi permasalahan minat menulis peserta didik serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar khususnya dalam keterampilan menulis. Dengan demikian, perlu adanya pembuktian melalui studi kasus yang akan diteliti berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Materi Menulis Teks Tanggapan Berbantuan Media *Google Sites*”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif diberdayakan. Judul penelitian adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Materi Teks Tanggapan Berbantuan Media *Google Sites*. Metode Kuantitatif berkaitan dengan data dengan bilangan matematis (dalam Hasnunidah, 2017). Analisis data kuantitatif atau statistik dilakukan setelah pengkolektifan data menggunakan instrumen penelitian, tujuannya untuk menguji hipotesis yang ada. Berdasarkan dengan pembahasan data variabel yang ada, penelitian eksperimen dikategorikan sebagai jenis penelitian ini. Hal ini dikarenakan, guna menyelidiki hubungan atau pengaruh sebab akibat antarvariabel yang menjadi topik pembahasan. Secara umum, prosedur

dalam metode eksperimen ini akan membagi responden ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi merupakan sekelompok objek atau subyek yang memiliki karakteristik kualitas dan kreativitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek studi dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono dalam Wekke, dkk., 2019). Populasi terkait penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 3 Gunungsindur semester 2 tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 360 peserta didik. Adapun sampel penelitian sebanyak 80 peserta didik yang terbagi atas kelas VII.1 sebagai kelompok eksperimen (40 peserta didik) dan kelas VII.3 sebagai kelompok kontrol (40 peserta didik).

Instrumen yang diberlakukan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa instrumen tes, yakni dengan memberikan perintah kepada peserta didik untuk menulis dan menganalisis unsur kebahasaan teks tanggapan berdasarkan pada tulisan yang telah mereka buat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya: a) wawancara kepada Ibu Arifatul Faizah, S.Pd. dan melakukan penyebaran angket pada beberapa peserta didik kelas VII, b) tes (penugasan) berupa *pretest* dan *posttest*, dan c) dokumentasi. Sugiyono dalam Suci, Adelia Annisa (2023) menyatakan bahwa dokumentasi ialah suatu hasil yang diperoleh datanya langsung dari tempat penelitian, meliputi buku peraturan laporan kegiatan, film dokumenter, dan data lainnya. Teknik analisis data yang diberlakukan adalah dengan uji validitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberlangsungan pengambilan data terkait instrumen penilaian keterampilan menulis materi teks tanggapan peserta didik kelas VII sudah mendapat predikat valid dari validator sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian sampai selesai. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai deskripsi data hasil dan juga analisis data statistik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rancangan kontrol *posttest-only*, dan dua kelompok yang terpilih secara acak. Kelompok satu yang diberikan perlakuan/tindakan (x), sementara satu kelompok lainnya yang dipilih acak. Kelompok yang mendapatkan perlakuan sebagai kelompok metode eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol.

Adapun perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen ialah diberlakukannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) disertai dengan media *Google Sites*. Sementara kelas kontrol berbeda, yakni pemberlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan tidak disertakan media pembelajaran digital seperti kelas eksperimen. Media pembelajaran yang dipergunakan berupa buku ajar bahasa Indonesia kelas VII.

Tabel 1.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen (VII.1)

Kegiatan	
Sebelum Penerapan Pembelajaran (Diberlakukannya model pembelajaran	Memberikan <i>pretest</i> berupa LKPD mengenai materi Teks Tanggapan Pertemuan ke-1 (Penentuan Pertanyaan Mendasar)

PjBL dan media Google Sites)

a. Peneliti memberikan contoh teks cerita pendek, setelahnya mengajukan pertanyaan pemantik agar peserta didik memberikan tanggapannya secara lisan.

b. Setelahnya, peneliti memperkenalkan media *Google Sites* kepada peserta didik melalui tampilan *infocus*.

c. Peneliti memaparkan materi terkait teks tanggapan melalui media *Google Sites*.

(Menyusun Perencanaan Proyek dan Menyusun Jadwal)

d. Peneliti memberikan teks cerita pendek dan LKPD secara terpisah untuk dikerjakan anak didik.

e. LKPD dikerjakan secara individu

f. Setelahnya, Peneliti dan anak didik melakukan diskusi terkait pembuatan proyek dari hasil LKPD. (diskusi mengenai kesepakatan waktu pembuatan dan alat/bahan yang diperlukan)

Pertemuan ke-2

(Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek)

a. Peserta didik membawa alat dan bahan yang sudah ditentukan sebelumnya (kertas karton berwarna, gunting/*cutter*, lem/*double tip*, dan alat warna).

b. Peneliti mengawasi jalannya pengerjaan proyek, sementara peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Pertemuan ke-3

(Menguji dan Memberikan Penilaian atas proyek yang dibuat)

a. Beberapa peserta didik melakukan unjuk proyek.

b. Peneliti dan peserta didik yang lain menyimak dan mengapresiasi.

(Evaluasi Pengalaman Belajar)

c. Kegiatan unjuk proyek selesai, Peneliti memberikan arahan atau masukan terkait unjuk proyek.

d. Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang sudah diberlakukan.

Tindakan penelitian berlangsung beberapa kali pertemuan yakni, pertemuan pertama wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Arifatul Faizah, S.Pd. Pelaksanaan wawancara dan observasi tersebut dilakukan guna mengetahui dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi, baik terhadap peserta didik maupun pemberlakuan strategi

pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya, sebelum diberlakukan penggunaan model pembelajaran dan media, *pretest* diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai materi teks tanggapan dan kemampuan menulis siswa. Tahapan lanjutan setelah memberikan *pretest* yaitu penyampaian materi yang mana dalam proses pembelajarannya diterapkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media *Google Sites*. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 3 pertemuan terhitung setelah diberikannya *pretest*. Pembelajaran ini dimulai dengan memberikan contoh sebuah teks cerita pendek yang kemudian peserta didik memberikan tanggapannya secara lisan terkait cerita tersebut. Peneliti dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab terkait hal tersebut. Setelahnya, peneliti memperkenalkan media *Google Sites* kepada peserta didik yang ditampilkan menggunakan *infocus*.

Peneliti memperkenalkan fitur apa saja yang terdapat di dalam media *Google Sites*. Setelah itu, peneliti memaparkan materi mengenai pengertian teks tanggapan, struktur teks tanggapan, kaidah kebahasaan teks tanggapan, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan teks tanggapan melalui *Google Sites*. Setelah pemaparan materi, peneliti memastikan adakah ajuan pertanyaan yang ingin dikemukakan. Setelahnya, peneliti memberikan teks cerita pendek dan LKPD secara terpisah kepada peserta didik untuk dikerjakan. Peneliti memberi tahu bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek ini tidak dikerjakan secara berkelompok melainkan individu. Hasil LKPD dikumpulkan dan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan hasil tangan peserta didik. Kemudian dilaksanakannya diskusi terkait kesepakatan waktu pengerjaan dan juga alat/bahan apa saja yang diperlukan.

Pada pertemuan pembelajaran yang kedua, peserta didik membawa alat dan bahan yang sudah disepakati. Adapun alat dan bahan yang sudah mereka siapkan diantaranya kertas karton berwarna, gunting/*cutter*, lem/*double tip*, dan spidol/krayon/pensil warna. Mereka melakukan pengerjaan proyek dengan bersemangat dan sesuai kreativitas masing-masing. Peneliti membantu mengawasi jalannya pengerjaan proyek yang sedang dilakukan. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik secara menyeluruh melakukan pengerjaan proyek hingga jam pelajaran selesai. Selanjutnya, untuk pertemuan ketiga merupakan pertemuan pembelajaran terakhir. Dalam pertemuan pembelajaran ini, Peneliti mempersilakan peserta didik untuk melakukan unjuk proyek. Peneliti dan beberapa peserta didik yang lain memberikan apresiasi. Setelah kegiatan unjuk proyek selesai, peneliti bersama dengan peserta didik melakukan kegiatan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Tabel 2.

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum Penerapan Pembelajaran (Diberlakukannya model pembelajaran <i>CIRC</i> dan metode Ceramah)	Kegiatan Memberikan <i>pretest</i> berupa LKPD mengenai materi Teks Tanggapan
	Pertemuan ke-1 (Pengenalan Konsep)
	a. Peneliti menjelaskan materi mengenai teks tanggapan.
	b. Setelahnya, memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca dan mencermati bacaan cerita pendek

(Eksplorasi)

c. Peserta didik membaca teks cerita yang terdapat di buku bahasa Indonesia kelas VII.

d. Peserta didik memberikan tanggapannya terhadap cerita yang sudah dibaca.

e. Peneliti memberikan contoh teks tanggapan yang ditampilkan melalui proyektor.

f. Peneliti mencoba bertanya kepada peserta didik terkait kaidah kebahasaan apa saja yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Peserta didik dipersilakan untuk mencatat.

(Publikasi)

g. Beberapa peserta didik dipersilakan maju ke depan untuk memaparkan terkait kaidah kebahasaan yang sudah dituliskan.

h. Peneliti mengawasi jalannya kegiatan bertukar pikir tersebut.

Pertemuan ke-2

(Eksplorasi Konsep)

a. Peneliti memberikan teks cerita pendek dan LKPD secara terpisah kepada peserta didik.

b. Peserta didik diarahkan untuk membaca cerpen dan mengerjakan soal sesuai LKPD yang telah diberikan.

(Demonstrasi)

c. Peserta didik melakukan presentasi singkat terkait jawaban LKPD yang sudah mereka buat.

d. Peneliti dan peserta didik yang lain memberikan apresiasi.

Sementara itu, pembelajaran di kelas kontrol peserta didik juga diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai materi teks tanggapan dan kemampuan menulis peserta didik. Pada pertemuan kedua di kelas kontrol yaitu penyampaian materi yang mana dalam proses pembelajarannya tidak diberlakukan hal yang sama dengan kelas eksperimen. Pembelajaran dimulai dengan Peneliti memaparkan materi pembelajaran mengenai pengertian teks tanggapan, struktur teks tanggapan, dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Setelahnya, peserta didik diperintahkan untuk membaca teks cerita yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII dan saling bertanya jawab terkait teks bacaan tersebut.

Selanjutnya, peneliti menampilkan contoh teks tanggapan dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis kaidah kebahasaannya. Peneliti dan peserta didik saling bertukar pendapat akan hal tersebut. Pertemuan kedua, peneliti peserta didik diberikan teks cerita dan LKPD secara terpisah. Setiap peserta didik diminta untuk membaca dengan seksama untuk dapat memahami isi dari cerita tersebut dan mampu membuat tanggapan atau ulasan

berdasarkan cerita yang sudah dibaca. Hasil nilai tugas tersebutlah yang nantinya akan dijadikan sebagai data penelitian.

Deskripsi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil posttest kelas eksperimen (VII.1), yang dalam pembelajarannya diberikan perlakuan mendapatkan nilai tertinggi yaitu 97 yang didapat oleh peserta didik dengan inisial RDP, MNS, KP, AFA, dan CZ. Sedangkan nilai terendah yaitu 66 yang diperoleh peserta didik dengan inisial DAP. Maka, rentang data yang didapat yaitu 31. Perhitungan nilai rata-rata (mean) diperoleh 85.75, nilai tengah (median) 87.00, nilai yang sering muncul (modus) 84, varians 67.731, dan simpangan baku (sum) 3430. Pada kelas eksperimen peserta didik telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Hasil *posttest* di kelas kontrol (VII.3) yang dalam pembelajarannya tidak diberikan perlakuan atau tidak menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Google Sites*, mendapatkan nilai terendah yaitu 44 yang didapat oleh peserta didik dengan inisial BPF. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 84 yang diperoleh peserta didik dengan inisial FDA dan SFF. Maka, rentang data (*range*) yaitu 40, perhitungan nilai rata-rata (mean) diperoleh 66.15, nilai tengah (median) 67.50, nilai yang sering muncul (modus) 69, varians 114.746, dan simpangan baku (sum) 2646. Nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia.

		Test of Homogeneity of Variances			
		Hasil Belajar Peserta Didik			
Uji Kelas	Levene Statistic	df	df	Si	
	2.591	1	8	7	.11

Tabel 3.
Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari perhitungan uji normalitas kelas eksperimen, maka didapat nilai uji normalitas sebesar 0,070. Maka nilai signifikansi $0,07 > 0,05$. Sedangkan di kelas kontrol didapat nilai uji normalitas sebesar 0,264. Maka, nilai signifikansi $0,29 > 0,05$. Sehingga, dapat diambil kesimpulan data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111. Maka nilai signifikansi $1,11 < 0,05$, artinya varian dari populasi data dari dua kelompok dikatakan homogen atau berasal dari populasi yang sama.

Tabel 5.
Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	ig.	T	D	ig. (2-tailed)	M	S	95% Confidence Interval of the Difference	
					f		ean	td. Error	Lower	Upper
asil Belajar Peserta Didik	assumed equal variances	.591	.111	.177	78	.000	9.600	.136	5.348	3.852
	not assumed equal variances			.177	78	.000	9.600	.136	5.343	3.857

Hasil Belajar Peserta Didik	Kelas		tatistic	f	ig.	tatistic	f	ig.
	Post-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen	138	0	052	949	0	070
		Post-Test Kelas Kontrol	119	0	156	966	0	264

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan tabel 5. didapat nilai sig. (*2-tailed*) nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) = $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,177 dengan frekuensi $df = 78$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,665$. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan uji hipotesis yang sudah dilakukan teruji oleh data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar Ketika menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Google Sites* terhadap keterampilan menulis materi teks tanggapan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diujikan dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* disertai media *Google Sites* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan, mampu meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencatat nilai rata-rata yaitu 85,75 dan kelas kontrol mencatat nilai rata-rata 66,15. Selisih antara kedua nilai rata-rata tersebut adalah 19,6.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan penggunaan media *Google Sites* dalam kelas eksperimen telah terbukti meningkatkan minat belajar dan minat menulis peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan menjadikan peserta didik lebih aktif bertanya, lebih kreatif, lebih disiplin, dan lebih mampu mengeksplorasi tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan di dalam pembelajaran teks tanggapan menunjukkan peserta didik cenderung lebih pasif, kurang fokus, dan beberapa di antara mereka bahkan merasa bosan.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 20 nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.000, lebih kecil dari taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Menurut kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji-t nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,177 dengan frekuensi $df = 78$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,665$. Dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($9,177 > 1,665$), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* bersama dengan media *Google Sites* terhadap keterampilan menulis teks tanggapan pada peserta didik. Dengan demikian, hasil uji hipotesis mendukung bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut secara efektif meningkatkan hasil belajar dalam konteks ini.

KESIMPULAN

Melihat dari adanya olah data dan hasil temuan yang diberlangsungkan di SMPN 3 Gunungsindur terdapat penjabaran kesimpulan berikut, pembelajaran teks tanggapan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Google Sites* di kelas eksperimen memperoleh respon baik dan dampak positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, data di kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Pada uji-t nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,177 dengan frekuensi $df = 78$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,665$. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima dan uji hipotesis yang sudah dilakukan teruji oleh data. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* disertai media *Google Sites* pada keterampilan menulis teks tanggapan berpengaruh secara signifikan.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran di kelas VII.1 merupakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan berbantuan media *Google Sites* mampu merangsang minat menulis dan keaktifan belajar pada peserta didik. Sehingga terciptanya suasana kelas yang jauh lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga pemerolehan hasil belajar yang meningkat. Terlihat dari mean (rata-rata) skor peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 85,75, sedangkan kelas kontrol mendapatkan mean sebesar 66,15. Maka dihasilkan konklusi berupa, nilai yang diperoleh kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

REFERENSI

- Afriani, Sri Eka Mugi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Amilia, Hanik Fitrotul, dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Membuat Pantun Menggunakan Model Project Based Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (1).
- Andriani, Uut. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Menulis Teks Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. *Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/53589/6/SKRIPSI%20BARU%202.pdf>*.
- Anengsih dan Jamaludin. (2023). Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pantun di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 9 (1).
- Devya, Lentera Mega, dkk. (2022). Penggunaan Google Sites Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (4).
- Dinda, Nadia Ulfa & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*. 4 (2).
- Fauziyah, Elliza. (2017). *Kolokasi Jenis-Jenis Teks Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Faznur, dkk. (2020). Aplikasi Kahoot Sebagai Media Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru SMA Di Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. 2 (2).
- Hasnunidah, Neni. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Hidayatillah, Wahyu, dkk. (2022). Kepraktisan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Berorientasi Pada Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (1).
- Husniyah, Ririn, dkk. (2022). Pengembangan Website Menggunakan Google Sites Materi Produksi Pada Tumbuhan Dan Hewan Untuk SMP/MTs Pada Masa Pandemi COVID-19. *Education Journal : Journal Education Research and Development*. 6 (1).
- Jubaidah, Siti dan Zulkarnain. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 15 (2).
- Piliang, Yasraf Amir. (2004). Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *MEDIATOR: Jurnal Komunikasi*. 5 (2).
- Purdiana, Khofifah Firda, dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Wattpad Dengan Model Project Based Learning Pada Kelas X-3 SMAN 2 Jombang. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (2).
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023, dari <http://repository.uinsu.ac.id/17641/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20Naik%20Pangkat.pdf>.
- Rohimah, Helma dan Dudu Suhandi Saputra. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1).
- Santoso, Puji. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. 3 (1).
- Suci, Adelia Annisa. (2023). *Pengaruh Metode 3 N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media Audiovisual*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suryanto, Dwi Agus. (2018). *Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.